

ANALISIS KEINTERNASIONALAN JURNAL-JURNAL KEISLAMAN PTKI

Faisal Syarifudin

Abstract

The internationality of Al Jami'ah, Studia Islamika and Journal of Indonesian Islam were analyzed based on country distribution of editors, country distribution of authors, international authors collaboration and international citation. A total of 240 articles were analyzed: 86 from al-Jami'ah, 74 from Studia Islamika, and 80 from JII during the period of 2012-2016. For country distribution editors and authors, the three journals use editors from different countries which internationally represent Asia, Europe, America and Australia, where most of the editors come from Indonesia. Therefore, the contribution of global scholarship still has not reached 50% of each edition. Based on international collaboration, Al Jami'ah published a little number of articles from collaboration by Indonesian and overseas authors, while Studia Islamika and Journal of Indonesian Islam had no contribution from international collaboration. International citation for all three journals are in balance during five years. They have not been much cited by authors who publish their writing globally. However, the citation may increase if international journals that cited them publish their latest edition in the future.

Keywords: *Islamic studies, journals, internationality, editors, authors, citation*

A. Latar Belakang

Paper ini melakukan pendekatan terhadap studi Islam melalui teori komunikasi ilmiah (*scholarly or scientific communication*). Komunikasi ilmiah adalah sarana di mana orang-orang yang terlibat di dalam penelitian ilmiah dan usaha kreatif menginformasikan karya mereka kepada rekan profesi atau bidang ilmu yang sama melalui saluran formal dan informal.¹Saluran formal menggunakan media yang tersedia permanen untuk publik berupa buku, jurnal, dan monograf. Sementara yang informal berupa komunikasi personal, diskusi *face to face* atau online, korespondensi, sms, dan email.² Penggunaan saluran formal berarti memublikasikan karya. Menurut Merton, kontribusi terhadap

¹Joan M. Reitz.ODLIS: *Online Dictionary for Library and Information Science*, dalam <http://lu.com/odlis/> diakses 19 September 2016.

²Bhaskar Mukherjee. "Scholarly Communication: A Journey From Print To Web." *Library Philosophy and Practice* 2009, dalam <http://unllib.unl.edu/LPP/mukherjee.htm>

pengetahuan adalah membuatnya tersedia bagi khalayak luas.³ Publikasi adalah proses fundamental sosialisasi pengetahuan agar dapat diverifikasi, dikritik dan dengan itu ilmuwan memperoleh pengakuan profesional.⁴ Sebagai pembatasan penelitian, maka yang dibahas di dalam artikel ini adalah publikasi melalui jurnal ilmiah.

Jurnal-jurnal ilmiah, termasuk dari bidang studi Islam dewasa ini telah memasuki area internasional dengan adanya teknologi penerbitan online yang memungkinkan manajemen publikasi dikerjakan melalui kolaborasi tanpa halangan batas-batas fisik dan geografis. Keinternasionalan membuat jangkauan audiens jurnal semakin luas, sehingga bermanfaat bagi banyak orang, serta dapat dianalisis dan dikritisipula oleh lebih banyak ilmuwan.⁵ Kelebihan lain adalah bahwa jurnal yang mencapai level internasional menjadi salah satu kriteria dari jurnal yang berwibawa, sementara publikasi karya di dalam jurnal berwibawa atau berprestise itu, seperti dinyatakan Buela-Casal dkk.⁶ merupakan elemen vital dalam proses komunikasi dan evaluasi akademik. Ali, Young dan Ali,⁷ dalam tulisan mereka mengenai kriteria jabatan akademik di universitas juga memberikan poin besar bagi jurnal yang mendapat review internasional. Maka, perguruan tinggi tentunya menginginkan terbitnya jurnal internasional, agar reputasinya semakin tinggi.

Banyak Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia yang telah menerbitkan jurnal secara online. Bidang keilmuan jurnal umumnya terbagi sesuai jurusan/program studi, namun juga memiliki jurnal bagi multidisiplin keilmuan agama Islam, misalnya jurnal *al-Jami'ah*, UIN Sunan Kalijaga, *Studia Islamika*, UIN Syarif Hidayatullah dan *Journal of Indonesian Islam*(JII), UIN Sunan Ampel. Tiga jurnal ini merupakan publikasi unggulan dari ketiga kampus dan masing-masing telah mencapai nilai akreditasi nasional tertinggi (nilai A). Sebuah jurnal lain

³ Dalam Heidi E. Prozesky. *Gender Differences in the Publication Productivity of South African Scientists*. Dissertation, Stellenbosch University. 2006: 1.

⁴ Mary F. Fox. "Publication productivity among scientists: a critical review." *Social Studies of Science* 13.1983: 285-305.

⁵ Fransisco M. Aliaga and Jesús M. Suárez-Rodríguez. "Internationality of academic journals: a case study with RELIEVE." *RELIEVE*, v. 13, n. 1 (2007): 1-8.

⁶ Gualberto Buela-Casal, et al. "Measuring internationality: Reflections and perspectives on academic journals." *Scientometrics* 67.1 (2006): 45-65.

⁷ S. Nazim Ali, Harold C. Young, and Nasser M. Ali. "Determining the quality of publications and research for tenure or promotion decisions: a preliminary checklist to assist." *Library Review* 45.1 (1996): 39-53.

perlu dikemukakan, yaitu *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* (IJIMS) dari IAIN Salatiga memiliki predikat A untuk akreditasi nasional, namun laman web IJMS hingga saat ini tidak menunjukkan terindeksnya di Scopus.⁸ Selain itu dari kampus-kampus lain di lingkungan PTKI terdapat pula jurnal-jurnal berbahasa internasional atau campuran, dan ada pula yang terakreditasi nasional, dengan kontribusi editor, reviewer dan penulis dari mancanegara. Ini menandakan kemajuan dalam studi Islam dan publikasinya.

Jurnal *al-Jami'ah*, *Studia Islamika*, dan *JII* adalah publikasi terkemuka, ketiganya sudah terindeks database *Scopus* sebagai capaian yang mengangkat reputasi bahwa mereka telah diakui secara internasional.⁹ Namun demikian keinternasionalan adalah suatu kualifikasi yang dapat diukur dengan menerapkan kriteria yang lebih spesifik, di mana terindeks di database pengindeks juga merupakan salah satu kriteria. Oleh karena itu keinternasionalan jurnal bisa dikembangkan di samping terindeks di dalam *Scopus*, *Web of Science* (WOS), *Journal Citation Report* (JCR) dll. Buela-Casal dan Zych¹⁰ menemukan bahwa di banyak negara, jurnal internasional memang merupakan jurnal yang termasuk dalam WOS dan JCR, dan bagi kebanyakan negara, publikasi internasional bersinonim dengan kualitas. Namun menurut keduanya, keinternasionalan jurnal tidak berarti masuk di database indeks semacam itu saja, karena di dalam indeks itu terdapat kekurangan-kekurangan. Mengenai masalah ini, para peneliti mengembangkan kriteria untuk mengukur keinternasionalan jurnal.

Zitt dan Bassecoulard¹¹ mengukur keinternasionalan dari aspek publikasi dan sitasi, dengan lima kriteria: 1) sebaran negara penulis, 2) sebaran negara pembaca, 3) kolaborasi penulis, 4) bahasa, 5) struktur dewan editor.

⁸ <http://ijims.iainsalatiga.ac.id/>, diakses 11 Nopember 2017

⁹ Kementerian Agama RI. <https://www.kemenag.go.id/berita/421449/aicis-2016-ptki-miliki-3-jurnal-yang-diakui-secara-internasional>, diakses 4 September 2017.

¹⁰ Gualberto Buela-Casal and Izabela Zych. "How to measure the internationality of scientific publications." *Psicothema* Vol. 24, no 3 (2012): 435-441.

¹¹ Michel Zitt and Elise Bassecoulard. "Internationalization of scientific journals: ammeasurement based on publication and citation scope." *Scietometrics* Vol 41 No. 1-2 (1998): 255-271.

Faisal Syarifudin, analisis keinternasionalan jurnal-jurnal keislaman ptki

Peneliti lain, Rosenstreich dan Wooliscroft¹² menggunakan kriteria pada jurnal bidang *marketing*: 1) keberadaan penulis yang berbasis di USA, dan penulis internasional, 2) lokasi penelitian, 3) dewan editor dan afiliasi kelembagaannya, 4) anggota dewan editor yang juga menulis artikel pada jurnal bidang yang sama. Di Indonesia diakui pula jurnal internasional untuk kepentingan jabatan dosen, seperti diatur dalam Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Pangkat/Jabatan Akademik Dosen¹³ dengan kriteria tersendiri.

Penelitian keinternasionalan yang berfokus pada jurnal-jurnal keislaman PTKI penting untuk diangkat dengan alasan-alasan:

1. Beberapa jurnal bidang keislamaan dari PTKI telah eksis secara online, di mana akses online termasuk kriteria internasional.¹⁴
2. Publikasi jurnal-jurnal tersebut menggunakan Bahasa Arab dan Inggris, yang merupakan bahasa internasional.¹⁵
3. Regulasi pemerintah yang mewajibkan pemegang jabatan akademik lektor kepala dan guru besar untuk memublikasikan karyanya pada jurnal internasional.¹⁶

Aspek keinternasionalan tiga buah jurnal PTKI terindeks Scopus yaitu *al-Jami'ah*, *Studia Islamika*, dan *Journal of Indonesian Islam* akan dianalisis dengan mengacu pada berbagai kriteria yang relevan untuk jurnal-jurnal PTKI. Masalah untuk penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “bagaimana keinternasionalan jurnal-jurnal keislaman PTKI?” serta difokuskan pada level keinternasionalan jurnal *al-Jami'ah*, *Studia Islamika*, dan *Journal of Indonesian Islam* yang mencakup: 1) sebaran negara dewan editor 2) sebaran negara penulis 3) kolaborasi internasional penulis, dan 4) sitasi internasional terhadap ketiga jurnal.

B. Tinjauan Literatur dan Teori

Masalah keinternasionalan jurnal bidang biologi, psikologi, ilmu perpustakaan, pendidikan atau pemasaran akan banyak ditemukan hasil

¹² Daniela Rosenstreich and Ben Wooliscroft. "How international are the top academic journals? The case of marketing", *European Business Review*, Vol. 18 Iss 6 (2006): 422 – 436.

¹³ Ditjen Dikti Kemendikbud. *Pedoman operasional penilaian angka kredit kenaikan pangkat/jabatan akademik dosen*. Jakarta: Ditjen Dikti Kemendikbud, 2014.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Permen Ristek Dikti No. 20 Tahun 2017.

penelitiannya. Misalnya, Joanna¹⁷meneliti 20 jurnal LIS terkemuka, yang semuanya diindeks oleh Social Science Citation Index (SSCI) dan dikelompokkan dalam kategori Ilmu Pengetahuan Informasi dan Perpustakaan yang menempati 20 jurnal teratas dalam hal dampak jurnal mereka seperti yang diidentifikasi dalam ISI Journal Citation Report (JCR) 2003. Calver dkk.¹⁸ menganalisis 39 jurnal Biologi Konservasi diseleksi dari Journal Citation Reports, Thomson Reuters 2006 dan SCImago Journal & Country Rank 2009 dalam masa terbit tahun 2000-2006 dengan menggunakan sepuluh kriteria yang berpusat pada afiliasi negara pengarang dan dewan editor jurnal. Schui dan Krampen¹⁹ melaporkan penelitian keinternasionalan dengan fokus pada sitasi dari *International Journal of Behavioral Development* (IJBD, bidang psikologi) sepanjang 30 tahun terbitnya 1978-2007. Buela-Casal dan Zych²⁰menginvestigasi pemahaman konsep keinternasionalan oleh 16.056 ilmuwan berbagai disiplin dari 109 negara berbasis Web of Science (WOS). Santin, Vanz, dan Caregnato²¹ menganalisis keinternasionalan dengan kriteria kolaborasi internasional, referensi dan sitasi. Studi ini menganalisis karakter artikel nasional/internasional, kolaborasi internasional, rujukan dan kutipan hasil ilmiah Brasil dalam Biologi Evolusioner untuk memahami kontribusinya terhadap internasionalisasi sains di Brasil.

Penelitian-penelitian di atas menggambarkan bahwa keinternasionalan jurnal merupakan hal yang penting bagi para ilmuwan. Sejauh ini jurnal-jurnal keislaman PTKI belum ada yang membahas dari segi keinternasionalannya. Pekerjaan ini penting sebab mereka telah bergeliat dalam publikasi secara luas dan menuju internasionalisasi di dalam kancah keilmuan global.

¹⁷Sei-Ching Joanna Sin. "Are library and information science journals becoming more internationalized? -A longitudinal study of authors' geographical affiliations in 20 LIS journals from 1981 to 2003." *Proceedings of the American Society for Information Science and Technology* 42.1 (2005).

¹⁸ Michael Calver, et al. "What makes a journal international? A case study using conservation biology journals." *Scientometrics* 85.2 (2010): 387-400.

¹⁹ Gabriel Schui and Günter Krampen. "Thirty years of *International Journal of Behavioral Development*: Scope, internationality, and impact since its inception." *International Journal of Behavioral Development* 34.4 (2010): 289-291.

²⁰ Gualberto Buela-Casal and Izabela Zych. "How to measure the internationality of scientific publications." *Psicothema* Vol. 24, no 3 (2012): 435-441.

²¹ Dirce Maria Santin, Samile Andrea de Souza Vanz, and Sonia Elisa Caregnato. "Internationality of Publications, Co-Authorship, References and Citations in Brazilian Evolutionary Biology." *Publications* 4.1 (2016): 4

Dengan meninjau secara teoretis, keinternasionalan sebuah jurnal dicapai melalui proses atau upaya internasionalisasi. McCabe²² menyatakan bahwa internasionalisasi lebih berorientasi ke arah proses bilateral/multilateral yang melibatkan pengetahuan dari negara-negara tertentu yang membawa kepada berkembangnya hubungan bisnis, pendidikan, sosial dan kultural. Terdapat juga istilah globalisasi, yang menurut Knight²³ ketika ia mendiskusikan internasionalisasi pendidikan, adalah aliran teknologi, ekonomi, pengetahuan, orang-orang, nilai-nilai dan pemikiran yang sudah melintasi batas-batas. Apabila konsep internasional diterapkan kepada publikasi akademik, maka dapat dipahami adanya keterlibatan orang-orang, pengetahuan, budaya bahkan ideologi yang menuju kepada lahirnya sebuah terbitan jurnal. Dalam hal ini dewan editor jurnal tidak terbatas pada mereka yang berasal dari lembaga penerbit jurnal.

Satu aspek lain keinternasionalan yang sangat jelas adalah pemakaian bahasa Inggris. Bahasa ini telah cukup lama menjadi bahasa dominan dalam mengomunikasikan penelitian.²⁴ Studi oleh Wang dkk.²⁵ terhadap jurnal-jurnal ilmiah di China menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris turut menaikkan faktor impaknya. Bahasa Inggris menurut C. Tardy²⁶ kelebihanannya adalah kemudahan penyimpanan dan temu kembali, tetapi pada sisi lain posisinya yang *powerful* meminggirkan bahasa lainnya dalam percaturan ilmiah bahkan di lingkungan nasional bahasa tersebut.

Keinternasionalan jurnal perlu dilihat dari berbagai aspek atau kriteria, sehingga bisa dibedakan capaian tiap-tiap jurnal. Buela-Casal dkk.²⁷ mengajukan dua belas kriteria, yaitu: 1) bahasa publikasi, 2) negara tempat terbit, 3) label “international” pada judul jurnal, 4) terindeks di

²² Lester T McCabe. "Globalization and internationalization: The impact on education abroad programs." *Journal of Studies in International Education* 5.2 (2001): 138-145.

²³ Jane Knight. "Updating the definition of internationalization." *International Higher Education*, Fall 2003, 1-2

²⁴ Hans de Wit. "Internationalization of Higher Education: Nine Misconceptions." *International Higher Education – Number 64 Summer 2011*, 6-7.

²⁵ Shuhua Wang, Hengjun Wang and Paul R. Weldon. "Bibliometric analysis of English-language academic journals of China and their internationalization." *Scientometrics*, Vol. 73, No. 3 (2007): 331-343.

²⁶ Christine Tardy. "The role of English in scientific communication: Lingua Franca or Tyrannosaurus rex?" *Journal of English for Academic Purposes*. 3.3 (2004): 247-269.

²⁷ Gualberto Buela-Casal, et al. "Measuring internationality: Reflections and perspectives on academic journals." *Scientometrics* 67.1 (2006): 45-65.

dalam database internasional, 5) faktor *impact*, 6) afiliasi jurnal dengan lembaga internasional, 7) sebaran negara dewan editor, 8) sebaran negara *reviewer*, 9) sebaran negara pengarang artikel, 10) sebaran negara pembaca, 11) pola kolaborasi internasional, 12) akses online. Masalah terjadi pada kelompok editor atau *reviewer*. Hal yang penting juga adalah kolaborasi penulis antar negara, seperti ditekankan oleh Aliaga dan Suárez-Rodríguez²⁸. Kriteria keinternasionalan tidak semuanya harus diterapkan diterapkan bersama, tergantung peneliti yang menekankan aspek-aspek tertentu. Uzun²⁹ misalnya membatasi kriteria pada pola kepengarangan asing dan dalam negeri, yang hasilnya berupa kategori artikel karya pengarang dalam negeri, karya pengarang asing, dan karya kolaborasi. Sin³⁰ memakai pendekatan kolaborasi penulis dan sitasi internasional. Sedangkan Santin, Vanz, dan Caregnato³¹ menggunakan kriteria kolaborasi internasional, referensi dan sitasi.

Penelitian ini memilih empat kriteria, yaitu 1) sebaran negara dewan editor 2) sebaran negara penulis 3) kolaborasi internasional penulis, dan 4) sitasi internasional terhadap ketiga jurnal. Pertimbangan yang diambil adalah bahwa sebaran negara baik editor maupun penulis artikel pada ketiga jurnal tercantum secara eksplisit di setiap edisi; identitas penulis bisa dilihat jelas untuk mengetahui adanya kolaborasi antar negara; dan sitasi terhadap semua artikel dapat dilacak secara online. Sementara untuk sebaran pembaca tidak dijadikan kriteria mengingat tiap-tiap jurnal tidak seluruhnya dapat menyajikan keterbacaan atau akses, sehingga tiga jurnal yang dipilih tidak bisa diperlakukan sama dari aspek atau kriteria sebaran pembaca.

C. Metode

Jurnal yang dipilih yakni *al-Jami'ah*, *Studia Islamika*, *Journal of Indonesian Islam* (JII), yang semuanya berasal dari kampus PTKI dan ketiganya terakreditasi nasional A. Selain itu merekatelah sukses masuk di dalam

²⁸ Francisco M. Aliaga and Jesús M. Suárez-Rodríguez. "Internationality of academic journals: a case study with RELIEVE." RELIEVE, v. 13, n. 1 (2007): 1-8.

²⁹Ali Uzun. "Assessing internationality of scholarly journals through foreign authorship patterns: the case of major journals in information science, and scientometrics." *Scientometrics* 61.3 (2004): 457-465.

³⁰Sei-Ching Joanna Sin." Longitudinal trends in internationalisation, collaboration types, and citation impact: A bibliometric analysis of seven LIS journals (1980-2008). *Journal of Library and Information Studies*, 9.1 (2011): 27-49.

³¹ Dirce Maria Santin, Samile Andrea de Souza Vanz, and Sonia Elisa Caregnato. "Internationality of Publications..."

indeks Scopus. Penulis membatasi periode terbit 5 tahun dalam masa 2012-2016, sesuai berlakunya status akreditasi jurnal. Data yang diambil berupa informasi pengelola dan dewan editor didapatkan melalui laman website jurnal. Sejumlah 240 artikel diunduh dan dianalisis dari tiap jurnal: 86 artikel dari al-Jami'ah, 74 artikel dari Studia Islamika, dan 80 artikel dari JII selama masa terbit 5 tahun. Adapun yang dimaksud dengan artikel jurnal adalah tulisan berupa artikel hasil penelitian maupun konseptual. Penulis tidak memasukkan pengantar editorial, review buku, laporan dan dokumen khusus yang dimuat oleh jurnal-jurnal tersebut.

Data disajikan menggunakan teknik dalam statistika deskriptif yang menghasilkan, tabel, grafik, diagram, dan besaran kuantitatif lain, kemudian data dianalisis untuk melihat pola, perkembangan dan tren periodik. Sitasi terhadap artikel peneliti diperoleh melalui Google Scholar.³² Kemudian analisis deskriptif digunakan untuk menemukan arti penting tiap kriteria keinternasionalan.

D. Analisis Keinternasionalan

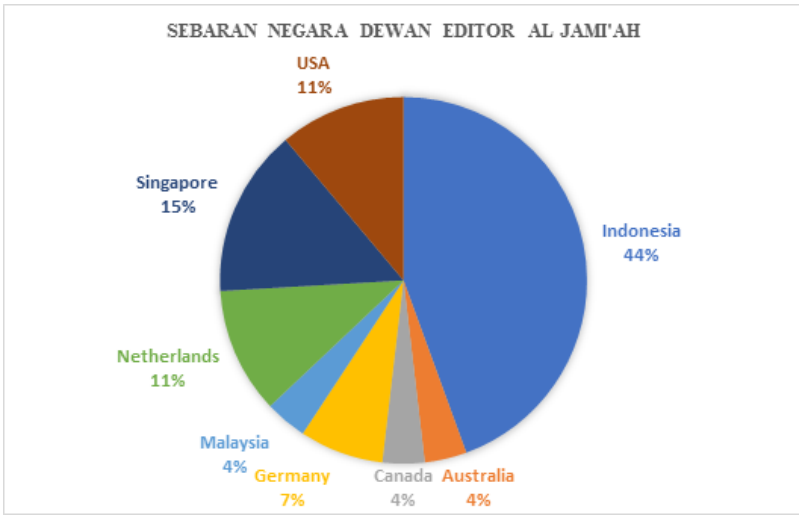
1. Sebaran Negara Dewan Editor

Dewan editor yang diperhitungkan dalam pengolahan data di sini adalah yang di dalam jurnal disebut sebagai *editor* dan *editorial board*. Keduanya sama-sama disebut editor, namun yang pertama sebagai pelaksana teknis, sedangkan yang kedua memberikan advis, masukan namun bukan penentu dalam penilaian artikel.

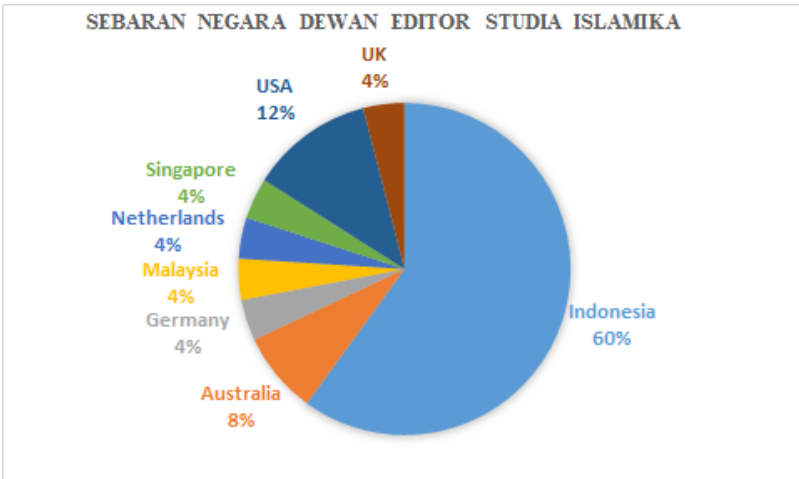
Al Jami'ah menggunakan tenaga editor dari delapan negara sebanyak 27 orang, yaitu dari Indonesia 12 orang, Australia 1, Kanada 1, Jerman 2, Malaysia 1, Singapura 4, Belanda 3 dan AS 3 orang. Berikutnya sebaran negara editor jurnal Studia Islamika. Jurnal ini juga mengombinasikan susunan editor dari Indonesia dan luar negeri, yang seluruhnya berjumlah 25 orang. Dari Indonesia 15, Australia 2, Jerman 1, Malaysia 1, Belanda 1, Singapura 1, AS 3 dan Inggris 1 orang. Sedangkan sebaran negara editor Journal of Indonesian Islam juga mengombinasikan susunan editor dari Indonesia dan luar negeri, yang seluruhnya berjumlah 24 orang. Dari Indonesia 15, Australia 4, Jerman 1, Belanda 2, dan AS 2 orang.

³²Metode pelacakan sitasi ini dilakukan juga oleh A.N. Zainab. "Internationalization of Malaysian Mathematical and Computer Science Journals." *Malaysian Journal of Library & Information Science*, Vol. 13, no.1 (2008): 17-33.

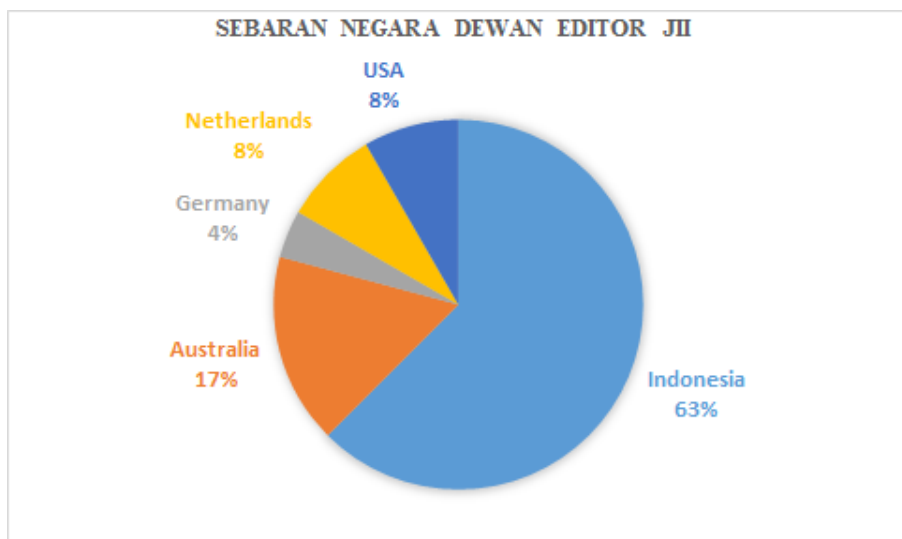
Gambar 1. Diagram Sebaran Negara Editor Al Jami'ah



Gambar 2. Diagram Sebaran Negara Editor Studia Islamika



Gambar 3. Diagram Sebaran Negara Editor JII



Ketiga jurnal sudah memenuhi kriteria internasional dengan melibatkan pakar keilmuan yang dianggap memahami studi Islam dari lintas keilmuan, metodologi dan pendekatannya. Dan jika melihat syarat di dalam *Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Pangkat Dosen*, yang dimaksud dengan jurnal internasional adalah yang dewan editornya paling sedikit berasal dari empat negara. Nama-nama yang tercantum di dalam daftar editor, mayoritas adalah penulis pada jurnal-jurnal bereputasi internasional, dan sebagian juga telah memiliki Indeks Scopus. Untuk Al Jami'ah ada delapan negara yang mewakili Asia, Eropa, Amerika dan Australia meskipun yang terbanyak berasal dari Indonesia (44%). Editor dari dalam negeri, dan dari lembaga sendiri menjadi mayoritas. Dari keseluruhan 12 orang editor dalam negeri hanya 1 yang berasal dari luar UIN Sunan Kalijaga. Bisa dipahami bahwa pengelolaan jurnal memerlukan komunikasi atau pembicaraan yang intens yang lebih mudah dilakukan jika bekerjasama dengan kolega dari kalangan lembaga sendiri. Selain itu rapat pertemuan juga mungkin dilakukan secara fisik jika mereka berasal dari tempat atau kota yang sama sehingga pada saat membuat keputusan bisa lebih cepat. Namun demikian komposisi ini juga menunjukkan bahwa pengelola Al Jami'ah memiliki jaringan yang luas dengan para ilmuwan dari berbagai negara-negara.

Jurnal *Studia Islamika* tidak berbeda dengan Al Jami'ah, dewan editor telah memenuhi kriteria dengan keterwakilan dari delapan negara dan juga berasal dari Asia, Eropa, Amerika dan Australia meskipun yang

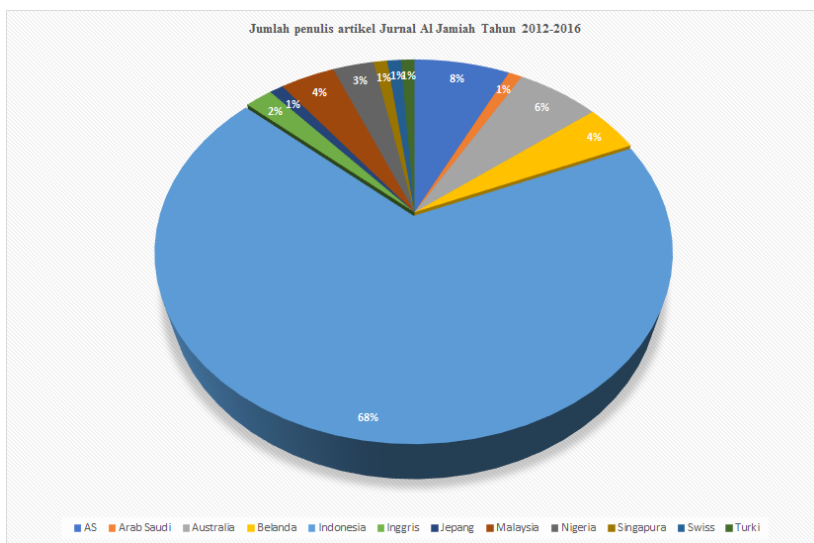
terbanyak tetap berasal dari Indonesia (60%). Artinya dalam negeri mendominasi. Sejumlah 15 orang dari Indonesia ada 2 orang yang datang dari luar lembaga, luar UIN Jakarta. Jaringan pengelola di UIN Jakarta juga mencakup lintas benua. Dan ini memperkaya wawasan studi Islam sebagai kajian yang diangkat oleh Studia Islamika.

Sementara *Journal of Indonesian Islam* tidak kalah menarik dengan kedua jurnal di atas. Seperti kedua jurnal lainnya ia telah masuk jajaran jurnal bereputasi internasional dari Indonesia. Jurnal dari UIN Surabaya ini mempekerjakan pula editor dari Asia, Eropa, Amerika dan Australia. Dari Indonesia memang juga terbanyak yaitu 15, dan 5 di antaranya dari luar UIN Surabaya. Sekali lagi mengenai keterwakilan internasional tidak ada persoalan dengan JII, dan ini berarti hubungan pengelola internal telah terjalin dengan akademisi luar negeri. Sudut pandang dari budaya yang berbeda memperkaya telaah mereka terhadap karya yang diajukan. Maka JII akhirnya juga berhasil meraih reputasi internasional setelah memenuhi kriteria yang ketat.

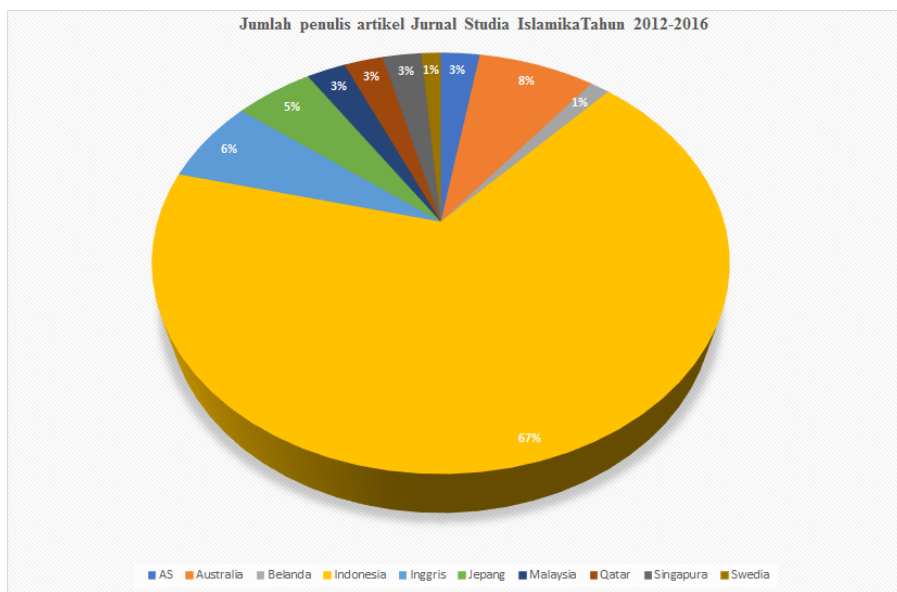
2. Sebaran Negara Penulis

Berikutnya berpindah ke hasil pengolahan data penulis dengan maksud yang sama yaitu untuk melihat sebaran negara penulisnya. Guna mempermudah dalam memahami data mengenai sebaran asal negara penulis artikel, peneliti menyajikan jumlah penulis dari 2012 hingga 2016 dalam tabel dan diagram, dan dimulai dari jurnal *Al Jamī'ah*.

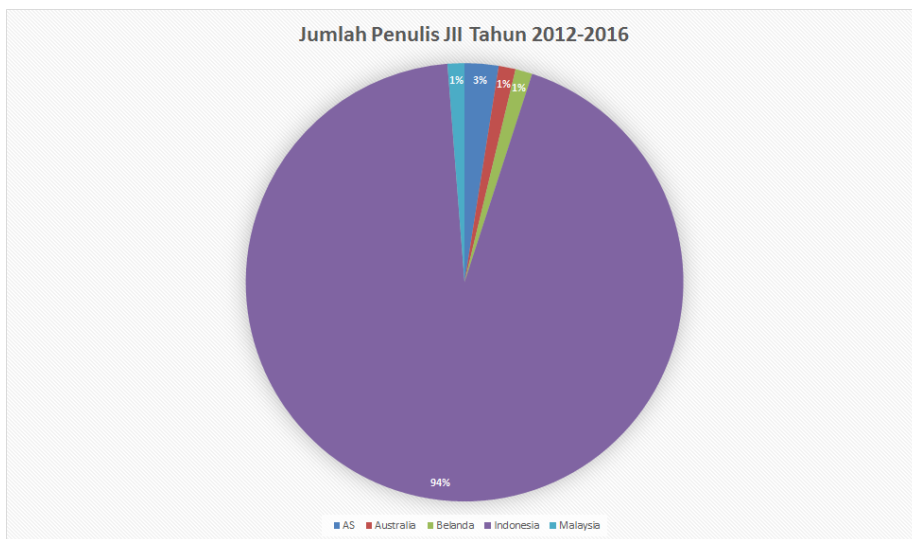
Gambar 4. Diagram Sebaran Penulis *Al Jamī'ah* Tahun 2012-2016



Gambar 5. Diagram Sebaran Penulis Studia Islamika Tahun 2012-2016



Gambar 6. Diagram Sebaran Penulis JII Tahun 2012-2016



Dengan melihat jumlah, persentase dan visual pada diagram, pembaca bisa melihat bagaimana sebaran masing-masing penulis jurnal berdasarkan asal negara. Diawali dengan Al Jami'ah. Selama 5 tahun jurnal ini menerbitkan tulisan dari 97 penulis dalam dan luar negeri. Seluruh kawasan terpenuhi, dari Asia, Eropa, Australia dan Amerika.

Negara asal penulis terbanyak dari Indonesia (68%), setelah itu AS, Australia, Belanda kemudian Malaysia. Namun demikian sumbangan keilmuan global masih belum mencapai setengahnya pada setiap edisi. Penulis dari luar negeri banyaknya tidak sampai 50 persen. Dengan demikian masalah atau kajian tentang Islam yang diangkat berkisar pada lokus Indonesia sedangkan jurnal ini tidak membatasi kawasan sebagai tempat dan asal usul untuk kajian Islam. Sumbangan naskah tidak kekurangan untuk memenuhi globalisasi studi Islam. Maka Islam dengan permasalahannya yang terjadi di berbagai kawasan seluruh dunia bisa diajukan kepada redaksi jurnal. Peneliti menganggap bahwa setiap jurnal termasuk *Al Jami'ah* mempunyai prioritas untuk mengakomodasi sivitas internal lembaga. Jurnal juga menjadi alat untuk diseminasi oleh akademisi, yang dimaksudkan sebagai syarat untuk memperoleh kredit tertentu. Dari sisi manajemen jurnal jika sudah terdapat kontribusi dari beberapa negara untuk dewan editor, terpenuhilah syarat-syarat akreditasi, bahkan Pedoman Akreditasi dari Dikti tidak mencantumkan keinternasionalan penulis secara geografis menjadi kriteria penilaian.

Jurnal *Studia Islamika* tidak berbeda dengan *Al Jami'ah*. Selama lima tahun jurnal ini menerbitkan tulisan 76 penulis dari dalam dan luar negeri. Seluruh kawasan terpenuhi, dari Asia, Eropa, Australia dan Amerika. Negara asal penulis terbanyak dari Indonesia (67%) diikuti Australia, Inggris dan Jepang. Ini juga merupakan data bahwa penulis internasional tidak mencapai 50%, dan seperti halnya *Al Jami'ah*, kajian Islam mayoritas mengambil lokus Indonesia. Sementara syarat akreditasi memang tidak mewajibkan keinternasionalan asal penulis.

JII dalam 5 tahun memuat kontribusi dari 80 penulis dalam dan luar negeri, dengan porsi 94% oleh penulis Indonesia. Sama halnya dengan kedua jurnal yang lain, sebagai media yang dimiliki oleh universitas untuk mengakomodasi keperluan akademisi internal dalam memperoleh kredit, prioritas kepada penulis dari Indonesia bisa dipahami. Dan bagi penulis luar negeri, terbitnya tulisan mereka di jurnal PTKI belum tentu mengangkat reputasi mereka secara internasional meskipun jurnal itu telah masuk di dalam indeks semacam Scopus.

3. Kolaborasi Internasional

Jurnal *Al Jami'ah* mendapat kontribusi 5 tulisan hasil kolaborasi penulis Indonesia dengan luar negeri. Dari profil penulis artikel, adanya kolaborasi berasal dari penulis Indonesia yang belajar dan meneliti di luar Indonesia dan bekerjasama dengan peneliti dari luar negeri. Ada juga peneliti dari luar negeri yang berada di Indonesia dan menghasilkan karya

bersama dengan peneliti dari Indonesia. Akan tetap kolaborasi keilmuan secara internasional ini tidak melebihi tiga kali pada 2012 sebagai yang terbanyak dan hanya lima kali selama periode lima tahun.

Studia Islamika memuat artikel kolaborasi internasional. Memang ada artikel yang ditulis bersama oleh dua penulis namun hanya terjadi pada tahun 2012, 2015 dan 2016 masing-masing satu judul artikel. Untuk tahun 2016 kolaborasi sesama penulis dari Malaysia. Sedangkan JII ternyata tidak berbeda dengan Studia Islamika, dari data penulis keseluruhan artikel selama lima tahun tidak terjadi kolaborasi antar negara. Artinya tulisan yang dimuat tidak terdapat hasil kerja sama antar penulis dari dua negara yang berbeda. Memang terdapat artikel sumbangan dari hasil kerjasama dua penulis di tahun 2012, 2013, 2015, dan 2016 masing-masing satu judul. Di tahun 2013 dari dua penulis Malaysia sedangkan lainnya dari Indonesia. Perlu dipahami bahwa tidak berarti tidak ada naskah kolaborasi yang diajukan. Mungkin saja ada beberapa yang masuk ke redaksi namun tidak memenuhi syarat untuk diterbitkan. Bagi penulis memang tidak selalu mudah melakukan kerja bersama, dalam waktu lama apalagi yang sibuk mengajar. Kerja sama dengan mitra dari luar negeri memerlukan waktu, biaya serta mobilitas yang tidak mudah dipenuhi. Penelitian ini tidak bermaksud memeringkat jurnal dengan kriteria kolaborasi namun mencoba memperlihatkan bahwa kolaborasi internasional adalah hal yang mungkin terjadi. Dalam periode 2012-2016 yang menjadi setting waktu penelitian ini, untuk jurnal Al Jami'ah memperoleh kontribusi yang tidak didapatkan Studia Islamika dan JII.

4. Sitasi Internasional

Sitasi atau kutipan yang dimaksud di sini adalah penggunaan oleh penulis lain terhadap artikel yang telah terbit di jurnal Al Jami'ah, Studia Islamika dan JII. Di bawah ini adalah daftar sitasi jurnal Al Jami'ah, Studia Islamika dan Journal of Indonesian Islam.

Tabel Sitasi internasional terhadap artikel Al Jami'ah
Studia Islamika dan JII tahun 2012-2016

Tahun	Al Jami'ah	Studia Islamika	JII
2012	12	15	31
2013	13	11	6
2014	9	7	2
2015	2	8	1
2016	3	0	4
Jumlah	39	41	44

Pada 2012-2013, sitasi internasional terhadap ketiganya sama-sama banyak mendapat sitasi, dan berfluktuasi tiga tahun berikutnya. Untuk 2016 *Studia Islamika* masih belum disitasi. Namun data ini dapat berubah jika melihat dua hingga enam bulan ke depan saat jurnal-jurnal telah mempublikasikan edisi terbarunya. Jadi data terbaru ini adalah status sementara, dan sebenarnya tidak ada status final karena sitasi terus bertambah. Tidak ada jurnal yang lebih hebat dari yang lain mengingat ketiganya saling melengkapi dalam memajukan Beberapa penulisnya juga sama, yakni pada satu waktu tulisannya terbit di *Al Jami'ah*, lain waktu di *Studia Islamika* atau *JII*. Bahkan ada editor yang bekerja pada dua jurnal. Akan tetapi harus dikatakan, jika sitasi internasional sedikit maka berarti impaknya rendah terhadap kajian Islam internasional.

E. Penutup

Sebaran negara dewan editor ketiga jurnal berasal dari berbagai negara yang berbeda dan secara internasional telah mewakili kawasan Asia, Eropa, Amerika dan Australia. Komposisi yang terbanyak berasal dari Indonesia. Dari sebaran asal penulis, selama 5 tahun ketiga jurnal menerbitkan tulisan dari penulis dalam dan luar negeri. Seluruh kawasan terpenuhi, dari Asia, Eropa, Australia dan Amerika. Negara asal penulis terbanyak dari Indonesia. Namun demikian sumbangan keilmuan global masih belum mencapai setengahnya pada setiap edisi. Penulis dari luar negeri banyaknya tidak sampai 50 persen. Berdasarkan kolaborasi internasional, jurnal *Al Jami'ah* menerbitkan tulisan hasil kolaborasi penulis Indonesia dan dari luar negeri, sebaliknya *Studia Islamika* dan *Journal of Indonesian Islam* tidak ada kontribusi hasil kolaborasi internasional. Kerja bersama penulis antar negara yang minim adalah salah satu penyebab minimnya hasil penelitian kolaborasi. Sitasi internasional terhadap ketiga jurnal selama lima tahun berimbang. Ketiganya memang belum banyak disitasi oleh penulis yang menerbitkan tulisannya secara global. Namun demikian, sitasi dapat bertambah jika jurnal-jurnal internasional telah memublikasikan edisiterbarunya di masa mendatang.

Berikut rekomendasi dari penelitian ini. Sebaran asal negara penulis memang telah mewakili keinternasionalan karena mencakup berbagai kawasan di dunia, tetapi kuantitasnya masih rendah. Jurnal-jurnal itu dapat merekrut lebih banyak penulis internasional hingga mencapai 50-60 persen. Misalnya dengan cara mengundang langsung peneliti dari universitas terkemuka di dunia untuk berseminar di Indonesia dan

tulisannya menjadi hak jurnal untuk menerbitkan. Kolaborasi internasional penulis Indonesia dengan penulis luar negeri juga bisa ditempuh dengan cara di atas, yaitu ketika kegiatan semacam seminar dan konferensi diorganisasikan untuk menghasilkan tulisan bersama. Dapat juga penulis Indonesia yang sedang studi di luar dan bermitra dengan penulis luar untuk menerbitkan hasilnya di lembaga asal di Indonesia. Sangat sedikitnya sitasi internasional diatasi dengan mengangkat tema keislaman yang berwawasan global sehingga menjadi interes peneliti dari luar negeri pula terhadap jurnal dari Indonesia untuk menerbitkan karyanya.

Penelitian ini terbatas pada analisis komunikasi ilmiah melalui data publikasi hanya pada tiga buah jurnal dalam periode yang terbatas pula. Tinjauan terhadap perkembangan studi Islam dan kontribusi PTKI dapat dilakukan dengan cara-cara lain. Pemikiran para pakar, dosen dan peneliti di berbagai kampus perguruan tinggi perlu digali lebih dalam. Diseminasi pengetahuan mereka tidak dapat diukur semata dari tulisan pada jurnal. Survei yang luas tentang respons ahli-ahli tentang Islam diperlukan, dan hasilnya akan menunjukkan bahwa Indonesia merupakan bumi intelektual yang subur dan kaya. Kekayaan intelektual keislaman itu telah terefleksikan pula di dalam topik-topik diskusi di dalam jurnal-jurnal akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S Nazim, Harold C. Young, and Nasser M. Ali. "Determining the quality of publications and research for tenure or promotion decisions: a preliminary checklist to assist." *Library Review* 45.1 (1996): 39-53.
- Aliaga, Francisco M. and Jesús M. Suárez-Rodríguez. "Internationality of academic journals: a case study with RELIEVE." *RELIEVE*, v. 13, n. 1 (2007): 1-8.
- Aviles, Frank Pancho, and Ivonne Saidé Ramirez. "Evaluating the Internationality of Scholarly Communications in Information Science Publications." *iConference 2015 Proceedings* (2015):1-4
- Buela-Casal, Gualberto, et al. "Measuring internationality: Reflections and perspectives on academic journals." *Scientometrics* 67.1 (2006): 45-65.
- _____ and Izabela Zych. "How to measure the internationality of scientific publications." *Psicothema* Vol. 24, no 3 (2012): 435-441.

- Calver, Michael, et al. "What makes a journal international? A case study using conservation biology journals." *Scientometrics* 85.2 (2010): 387-400.
- de Wit, Hans. "Internationalization of Higher Education: Nine Misconceptions." *International Higher Education – Number 64 Summer* (2011): 6-7.
- Ditjen Dikti Kemendikbud. *Pedoman operasional penilaian angka kredit kenaikan pangkat/jabatan akademik dosen*. Jakarta: Ditjen Dikti Kemendikbud, 2014.
- Fox, Mary F "Publication productivity among scientists: a critical review." *Social Studies of Science* 13.1983: 285-305.
- Knight, Jane. "Updating the definition of internationalization." *International Higher Education*, Fall 2003, 1-2
- McCabe, Lester T. "Globalization and internationalization: The impact on education abroad programs." *Journal of Studies in International Education* 5.2 (2001): 138-145.
- Mukherjee, Bhaskar. "Scholarly Communication: A Journey From Print To Web." *Library Philosophy and Practice* 2009, dalam <http://unllib.unl.edu/LPP/mukherjee.htm>
- Prozesky, Heidi E. *Gender Differences in the Publication Productivity of South African Scientists*. Dissertation, Stellenbosch University. 2006, hal. 1.
- Reitz, Joan M. *ODLIS: Online Dictionary for Library and Information Science*, dalam <http://lu.com/odlis/> diakses 19 September 2016.
- Rosenstreich, Daniela and Ben Wooliscroft. "How international are the top academic journals? The case of marketing." *European Business Review* 18.6 (2006): 422-436.
- Santin, Dirce Maria, Samile Andrea de Souza Vanz, and Sonia Elisa Caregnato. "Internationality of Publications, Co-Authorship, References and Citations in Brazilian Evolutionary Biology." *Publications* 4.1 (2016): 4
- Schui, Gabriel, and Günter Krampen. "Thirty years of International Journal of Behavioral Development: Scope, internationality, and impact since its inception." *International Journal of Behavioral Development* 34.4 (2010): 289-291.

- Sin, Sei-Ching Joanna. "Are library and information science journals becoming more internationalized? -A longitudinal study of authors' geographical affiliations in 20 LIS journals from 1981 to 2003." *Proceedings of the American Society for Information Science and Technology* 42.1 (2005).
- _____. "Longitudinal trends in internationalisation, collaboration types, and citation impact: A bibliometric analysis of seven LIS journals (1980-2008)." *Journal of Library and Information Studies* 9:1 (2011): 27-49
- Trady, Christine. "The role of English in scientific communication: lingua franca or Tyrannosaurus rex?." *Journal of English for academic purposes* 3.3 (2004): 247-269.
- Uzun, Ali. "Assessing internationality of scholarly journals through foreign authorship patterns: the case of major journals in information science, and scientometrics." *Scientometrics* 61.3 (2004): 457-465.
- Wang, Shuhua, Hengjun Wang and Paul R. Weldon. "Bibliometric analysis of English-language academic journals of China and their internationalization." *Scientometrics*, Vol. 73, No. 3 (2007): 331-343.
- Zainab, A.N. "Internationalization of Malaysian Mathematical and Computer Science Journals." *Malaysian Journal of Library & Information Science*, Vol. 13, no.1 (2008): 17-33.
- Zitt, Michel and Elise Bassecoulard. "Internationalization of scientific journals: a measurement based on publication and citation scope." *Scientometrics* Vol 41 No. 1-2 (1998): 255-271.